

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan adanya kontaminasi pada sayur kubis yang berasal dari pasar tradisional Oebobo dan pasar tradisional Oeba. Jenis telur cacing yang teridentifikasi adalah telur cacing *Hookworm*.
2. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sayur kubis yang teridentifikasi mengandung telur cacing *Soil Transmitted Helminths* berasal dari daerah Kapan desa Tubmolo dan Kota Eban. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daerah produksi sayur kubis dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya kontaminasi telur cacing STH, terutama pada daerah dengan kondisi tanah yang lembap dan suhu lingkungan yang mendukung perkembangan telur cacing.
3. Berdasarkan hasil pengamatan, kondisi kebersihan lingkungan pasar yang tidak memadai dapat meningkatkan kemungkinan telur cacing yang disebarkan melalui tanah (*Soil Transmitted Helminths* / STH) tertular.

B. Saran

1. Bagi masyarakat

Diharapkan lebih memperhatikan kebersihan sayuran sebelum dikonsumsi, khususnya sayur kubis yang sering dikonsumsi dalam keadaan mentah sebagai lalapan, dengan cara mencuci sayuran menggunakan air mengalir dan mengolahnya dengan baik sebelum dikonsumsi.

2. Bagi insituti poltekkes kemenkes kupang

Diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai tambahan informasi dan bahan referensi dalam pengembangan pembelajaran, khususnya pada bidang parasitologi, higiene sanitasi, dan keamanan pangan. Selain itu, insituti diharapkan dapat mendukung kegiatan edukasi dan pengabdian kepada masyarakat mengenai pencegahan infeksi STH, higiene dan sanitasi makanan, serta cara mencuci dan mengolah sayuran yang baik dan aman untuk dikonsumsi. Kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai faktor-faktor yang dapat menyebabkan kontaminasi STH pada sayuran serta mendorong penerapan perilaku hidup bersih dan sehat.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan dapat melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih banyak, menggunakan jenis sayuran yang berbeda khususnya sayuran yang dikonsumsi secara mentah atau sebagai lalapan, seperti sayur selada, daun kemangi, dan kacang panjang. serta menerapkan metode pemeriksaan yang berbeda agar diperoleh hasil penelitian yang lebih lengkap dan akurat.